

**EFEKTIVITAS MEDIA *MICROSOFT POWERPOINT* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS VII SMPN 3 SATAP TONDONG TALLASA KAB. PANGKEP**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pada Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

KASMAWATI
10533765214

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Berusahalah sekuat mungkin untuk meraih mimpimu

Karena usaha yang keras akan melahirkan keberhasilan yang indah.

Kupersembahkan karya ini buat :

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
atas keihlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan
menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Kasmawati, 2018. Efektivitas Media *Microsoft Powerpoint* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syafruddin dan pembimbing II Syahribulan.

Media *Microsoft Powerpoint* pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan, menarik, perhatian siswa, meningkatkan hasil belajar, mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu serta memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa indonesia melalui penggunaan media *Microsoft Powerpoint* pada siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tongdong Tallasa kabupaten pangkep tahun ajaran 2018/2019.

Jenis peneliatian yang digunakan adalah penelitian pra-eksprimen. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallassa kabupaten pangkep yang berjumlah 27 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui hasil belajar siswa-siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep sebelum diajar menggunakan media *microsoft powerpoint* masuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 59,44 dengan peresentase ketuntasan 40%, setelah diajar menggunakan Media *Microsoft Powerpoint* meningkat dengan niali rata-rata 75,74 dengan presentase ketuntasan klasikal 74,7% meningkat sebesar 16,26%. Hasil uji hipotesis menghasilkan niali t-hitung $>$ t-tabel ($22,02 > 1,706$) sehingga H_1 yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum menggunakan *Pawerpoint* dengan hasil belajar siswa sesudah menggunakan *Pawerpoint* diterima.

Kata Kunci: Media *Microsoft Powerpoin*, Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa.

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang lebih indah penulis ucapkan selain Alhamdulillahirabbill Alamin sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas Rahmat dan Karunia-Nya yang telah menganugerahkan kehidupan dan kemampuan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Salam dan Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, Sang panutan sejati.

Tiada manusia yang terlahir dalam wujud kesempurnaan, begitupun dengan penulis yang terlahir dengan penuh keterbatasan. Terwujudnya Skripsi ini tak lepas dari bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, yang penuh keikhlasan memberi sumbangsi moril dan materil.

Pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Dr.Syafruddin, M.Pd., dan Ibu Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga Skripsi ini dapat diselesaikan.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unisversitas Muhammadiyah Makassar.

3. Dr. Munira, M. Pd. selaku Ketua Prodi Program Pendidikan bahasa dan sastra indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan bahasa dan sastra indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik penulis dari semester awal hingga semester akhir.
5. Keluarga dan seluruh sahabat penulis (Andi misnawati, Ayu Astuti Muktar dan Sitti sarifa) dan terkhusus Robby S.Kom yang tak bosan-bosannya membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proses pendidikan.

Akhir kata, sebagai manusia makhluk Allah yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan, maka kritikan dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Hanya kepada Allah SWT penulis memohon Ridho dan Magfirah-Nya, semoga segala ketulusan hati lewat bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi-Nya. Mudah-mudahan karya ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, terutama diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juli 2018
penulis

Kasmawati
Nim: 10533765214

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Media Microsoft Powerpoint	9
1. Pengertian Media.....	9
2. Media Pembelajaran	10
3. Penggunaan dan Pemilihan Media	11
4. Fungsi Media Pembelajaran	12
5. Manfaat Media Pembelajaran	13
6. Jenis Media Pembelajaran.....	13
7. Media Pembelajaran Microsoft Powerpoint.....	15
B. Belajar.....	17
1. Pengertian Belajar	17
2. Tujuan Belajar	21
3. Perinsip-perinsip Belajar.....	22

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat belajar	23
C. Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	24
1. Hasil Belajar.....	24
2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	26
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	28
D. Penelitian Relevan.....	28
E. Kerangka Pikir	29
F. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan desain Penelitian	33
B. Definisi Variabel Penelitian.....	34
C. Sampel dan Populasi Penelitian	35
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Simpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Keadaan Populasi siswa	36
2. Keadaan Sampel siswa	37
3. Standar Ketuntasan Bahasa Indonesia.....	41
4. Perhitungan untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai Pre-test.....	43
5. Tingkat Hasil Belajar Pretest.....	44
6. Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia pada pre-test.....	45
7. Perhitungan untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai Post-test	46
8. Tingkat Hasil Belajar Post-test	47
9. Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia pada post-test.....	48
10. Analisis Skor Pre-test dan Post-test.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Pedoman Penskoran Kunci Jawaban
3. Lembar kerja siswa (LKS)
4. Jadwal Pelaksanaan penelitian
5. Daftar Nama-nama siswa
6. Lembar Observasi Aktivitas siswa
7. Lembar Observasi Aktivitas Guru
8. Daftar Nilai siswa
9. Daftar Nilai Pretest dan Posttest
10. Tabel Distribusi t
11. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dalam era globalisasi dan era reformasi ini masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan akan bergeser dari proses sosialisasi menuju proses pembelajaran serta dari lulusan yang mandiri.

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang terus, bahkan dewasa ini berkembang dengan pesat. Perkembangan itu bukan hanya dalam hitungan tahun, bulan, hari, melainkan jam, bahkan menit atau detik terutama berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang ditunjang dengan teknologi elektrolika. Pengaruh meluas keberbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan.

Arus globalisasi yang semakin menggebu kadang-kadang membuat kita terengah-engah dan terheran-heran. Kejadian yang nun jauh di negeri seberang dapat secara langsung kita nikmati melalui layar televisi. Wawancara langsung jarak jauh sudah sering kita saksikan. Media eletronik, seperti radio, internet dan media cetak (koran, majalah, selebaran) semuanya membuat dunia ini semakin terasa kecil. Kita dapat mengetahui hal-hal yang terjadi di seluru belahan dunia sehingga wawancara kita menjadi semakin luas.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajun suatu bangsa dimungkinkan oleh perluasan pendidikan bagi setiap anggota bangsa. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya bersifat semesta, menyeluruh dan terpadu.

Pembangunan dalam segala bidang pendidikan dewasa ini, dirasakan masih adanya masalah yang belum seluruhnya memenuhi harapan, padahal tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang diselenggarakan secara terpadu dan dirasakan pada peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan, sehingga memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dengan tetap memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemajuan teknologi komputer sejak muncul pada tahun 1950-an hingga tahun 1960-an sangat lambat. Namun sejak tahun 1975 ketika ditemukan prosesor kecil (*microprocessor*) keadaan tersebut berubah dramatis. Bahkan, pengembangan prosesor kecil itu terus berlangsung hingga kini yang bukan saja ukurannya lebih kecil tetapi juga kemampuannya yang lebih besar.

Disamping digunakan untuk keperluan administrasi dan pengembangan usaha pada perusahaan besar dan kecil, komputer pun mendapat tempat di sekolah-sekolah. Di negara maju, misalnya Amerika Serikat, komputer sudah digunakan di sekolah-sekolah dasar sejak tahun 1980-an dan kini di setiap sekolah komputer sudah merupakan barang yang lumrah.

Kemajuan teknologi telah berpengaruh besar terhadap pengembangan proses pembelajaran terutama terhadap perkembangan media pembelajaran. Komputer sebagai salah satu media elektronik yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Program-program (*Software*) yang dijalankan oleh komputer dapat digunakan untuk kegiatan proses belajar

mengajar. Salah satu program yang mudah namun sangat membantu pengajar adalah program *Microsoft Powerpoint*.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, penggunaan media komputer sebagai media pembelajaran dikenal dengan nama pengajaran dengan bantuan komputer (*Computer-Assisted Instruction-CAI*, atau *Computer-Assisted Learning-CAL*). Dilihat dari situasi belajar di mana komputer digunakan untuk tujuan menyajikan isi pelajaran, CAI bisa berbentuk tutorial, drills and practice, simulasi, dan permainan.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Menurut Bloom dan Nana sujana, adalah hasil belajar diartikan sebagai “terjadinya perubahan pada diri siswa ditinjau dari 3 aspek yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik siswa”.

Tingkat keefektifan pembelajaran di sekolah menengah pertama salah satunya dipengaruhi kemampuan guru menerapkan proses pembelajaran. Maksudnya guru harus mampu menjadikan apa yang diajarkannya sebagai suatu yang kongkret (nyata) sehingga mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan perkembangan siswa usia sekolah menengah pertama yang

masih berada pada tahap kongkret. Untuk mewujudkan atas kekongkretan dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama dibutuhkan adanya media pembelajaran yang tepat.

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai pengajar yang melakukan *transfer knowledge*, tetapi pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif dan memotivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat bersemangat dan penuh antusias dalam proses mengajar.

Berbagai macam media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa. Pada umumnya gurulah sumber utama untuk memberikan stimulus kepada siswa agar belajar. Akan tetapi, di samping guru masih banyak lagi berbagai macam media lainnya seperti benda-benda, demonstrasi, model, gambar-gambar, film, televisi, computer, dan sebagainya.

Media visual misalnya, sesuai dengan namanya, media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh guru-guru untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Media visual ini terdiri atas media yang akan dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak diproyeksi (*nonprojected visual*). Media proyeksi ini berbentuk proyeksi diam, misalnya gambar diam (*still*) dan media proyeksi gerak, misalnya gambar bergerak (*motion picture*).

Alat proyeksi tersebut membutuhkan aliran listrik dan membutuhkan ruangan tertentu yang cukup memadai. Pada sekolah-sekolah yang ada di perkotaan yang memiliki kemampuan untuk mengadakan media proyeksi ini tentu sangat menguntungkan sebab bisa ditata lebih menarik perhatian dibandingkan dengan media yang tidak diproyeksikan. Namun pada umumnya sekolah-sekolah di Indonesia masih banyak yang belum memungkinkan untuk mengadakan media proyeksi ini sebab dianggap cukup mahal harganya, di samping itu diperlukan juga kemampuan yang memadai dari para guru untuk menggunakan dan memelihara alat proyeksi ini tersebut.

Untuk menampilkan gambar hidup (*motion picture*) bisa menggunakan alat proyeksi yang disebut film strip atau film projection. Dengan adanya perkembangan yang sangat pesat dalam dunia media visual yang diproyeksikan, saat ini di sekolah-sekolah yang sudah modern digunakan alat proyeksi LCD dengan bantuan komputer. Pada sekolah-sekolah yang memiliki kemampuan untuk mengadakan alat proyeksi LCD ini tentu bisa menata pembelajaran secara lebih menarik lagi karena bisa menampilkan berbagai hal yang terkait dengan alat proyeksi lain.

Program komputer yang dimaksudkan di atas adalah *microsoft powerpoint*. *Microsoft powerpoint* merupakan aplikasi presentasi paling lengkap dan paling canggih saat ini. Dengan menggunakan *Microsoft powerpoint* dengan mudah kita bisa merancang dan membuat presentasi, termasuk menjadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang bisa

menarik minat peserta didik dalam hal ini diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan pembelajaran yang berbasis teknologi ini, selama mengikuti proses pembelajaran.

Agar menjadi sebuah media pembelajaran yang efektif, menarik, modern, dan inovatif, maka terlebih dahulu kita merancang dan membuat tampilan materi yang terdiri atas materi pembelajaran ataupun kompetensi yang ingin dicapai. Dengan membuat rancangan dan tampilan materi dalam bentuk *microsoft powerpoint*, kemudian dihubungkan dengan media proyektor yakni LCD, kemudian kita melakukan presentasi materi kepada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan siswa mengenai IPTEK. Karena siswa-siswi SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa kabupaten Pangkep belum ada yang bisa menggunakan *Microsoft Powerpoint*. Selain itu, berdasarkan observasi awal nilai hasil belajar siswa sebelum adanya media masih dalam kategori rendah yaitu nilai keseluruhan siswa belum mencapai standar KKM yaitu 70%

Untuk itu peneliti merasa tertarik menggunakan media pembelajaran Powerpoint ini, untuk melihat efektivitas penggunaannya terhadap hasil belajar peserta didik, pada SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

B. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu dan keterbatasan kemampuan peneliti. Peneliti membatasi

penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Kab. Pangkep. Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan media *microsoft powerpoint* untuk meningkatkan hasil belajar tentang memahami teks deskripsi. Penelitian difokuskan pada media *microsoft powerpoint* karena peneliti ingin menguji keefektifan media *microsoft powerpoint* terhadap materi memahami teks deskripsi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan permasalahan seperti berikut ini :

1. Bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa kabupaten pangkep sesudah dan sebelum penggunaan media *Microsoft Powepoint*?
2. Apakah penggunaan media *Microsoft Powerpoint* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa kabupaten pangkep?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa kabupaten pangkep sebelum dan sesudah penggunaan media *Microsoft Powepoint*?

2. Untuk mengetahui apakah penggunaan media *Microsoft powerpoint* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa kabupaten pangkep?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat ditelaah secara lebih mendalam untuk melahirkan teori baru tentang penggunaan media Microsoft Powerpoint dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa : dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

- b. Bagi guru : memberi informasi bahwa media Microsoft Powerpoint merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa dan pada mata pelajaran lain pada umumnya.

- c. Bagi sekolah : menambah wawasan dalam kaitannya dengan pengembangan media pembelajaran.

- d. Bagi peneliti : memberi gambaran kepada peneliti sebagai calon bakal seorang guru tentang media yang tepat dipergunakan dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Microft Powerpoint

Media Microsoft powerpoint merupakan program atau aplikasi presentasi yang lengkap dan canggih, dan memungkinkan kita untuk merancang dan membuat prestasi, sehingga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran dalam bentuk visual yang diintegrasikan dengan media proyektor/LCD.

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah diartikan sebagai tengah, perantara atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong dalam proses pembelajaran.

AECT (*Association of Education and Communication Technology, 1997*) (dalam Latuheru 2003: 69) memberikan batasan media sebagai bentuk saluran yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sejalan dengan itu Sudjana, dkk (1991: 8) menyatakan bahwa: media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer dan instruktur. Heinech dkk juga mengemukakan

bahwa istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sejalan dengan itu Hamidjojo (dalam Latuheru, 2003: 10) memberi batasan media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Dari Definisi-definisi tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif di sekolah. Guru harus memiliki kemampuan-kemampuan untuk mengetahui hakikat media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, peranan media pembelajaran, karakteristik media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, bagaimana langkah-langkah penggunaan suatu media pembelajaran, dan bahkan perawatan dari media itu sendiri. Kemampuan-kemampuan

tersebut sangatlah penting dikuasai oleh seorang guru agar proses dapat berjalan secara efektif.

Mengingat pentingnya peranan media dalam proses pembelajaran maka guru harus menjadikannya sebagai bagian tak terpisahkan (integral) dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan kebermaknaan belajar dimana para siswa akan lebih tertarik, merasa senang, dan termotivasi untuk belajar,serta menumbuhkan rasa ingin tahu (*curiosity*) terhadap sesuatu yang dipelajarinya.

Riyana (2008:10) mengatakan bahwa media pembelajaran memiliki nilai dan manfaat sebagai berikut :

- a. Membuat kongkrit konsep-konsep yang abstrak.
- b. Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar.
- c. Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil.
- d. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.

3. Penggunaan dan Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Trauss dan Frost (Indriana, 2011:32) dalam mengidentifikasi 9 faktor kunci yang harus menjadi pertimbangan dalam memilih media pengajaran.kesembilan faktor kunci tersebut antara lain batasan sumber daya instusional, kesesuaian media dengan mata pelajaran yang diajarkan, karakteristik siswa atau anak didik, perilaku pendidik dan tingkat keterampilan, lokasi pembelajaran, waktu dan tingkat keragaman media.

Sedangkan Arif Sadiman (2011) mengemukakan pemilihan media antara lain adalah

- a. Bermaksud mendemostrasikannya seperti halnya kuliah tentang media.
- b. Merasa sudah akrab dengan media tersebut misalnya seorang dosen terbiasa menggunakan proyektor tranparansi.
- c. Ingin memberikan gambaran atau penjelasan yang lebih kongkrit.
- d. Merasa media dapat berbuat lebih yang bisa dilakukan, misalnya menarik minat atau gairah belajar siswa.

Memilih media hendaknya memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk mengkomodasikan untuk stimulus yang tepat (visul dan audio).
- b. Kemampuan respon siswa yang tepat (Tertulis, audio, atau kegiatan fisik).
- c. Kemampuan untuk mengkemodasikan umpan balik.
- d. Memilih media utama dan sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus untuk latihan dan les (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama).
- e. Tingkat kesenangan (prefengsi lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektivan biaya.

4. Fungsi Media Pembelajaran

Sanaky (2010:23) mengungkapkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan :

- a. Menghadirkan objek yang sebenarnya yang langkah
- b. Membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya
- c. Membuat konsep abstrak ke konsep konkret
- d. Memberi persamaan persepsi
- e. Menyajikan ulang informasi secara konsisten
- f. Memberi suasana belajar yang menyenangkan, tidak tertekan, santai dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

5. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sanaky (2010:25) manfaat media pembelajaran bagi guru dan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pedoman dan arah untuk mencapai tujuan pembelajaran
- b. Menjelaskan struktur dan pengajaran secara baik
- c. Memudahkan kendali pengajar terhadap materi
- d. Membantu ketelitian serta kecermatan dalam penyajian materi
- e. Membangkitkan rasa percaya diri pengajar
- f. Meningkatkan kualitas pengajaran
- g. Memberikan variasi belajar
- h. Menyajikan pokok-pokok informasi secara sistematis sehingga mempermudah penyampaian.

6. Jenis Media Pembelajaran

Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka media pembelajaranpun mengalami perkembangan melalui pemanfaatan

teknologi itu sendiri. Azhar Arsyad(2010) mengklasifikasikan media atau empat kelompok, yaitu :

- a. Media hasil teknologi cetak
- b. Media hasil teknologi audio-visual
- c. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer
- d. Media hasil teknologi gabungan teknologi cetak dan komputer.

Klasifikasi media pembelajaran menurut Seels dan Glasgow(dalam Arsyad,2010) membagi media ke dalam dua kelompok besar, yaitu : media tradisional dan media teknologi mutakhir.

- a. Pilihan media tradisional.
 - 1) Visual diam yang diproyeksikan yaitu proyeksi opaque, proyeksi overhead, slides, filmstrips.
 - 2) Visual yang tak diproyeksikan yaitu gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu.
 - 3) Audio yaitu rekaman piringan, pita kaset, reel, cartridge.
 - 4) Penyajian multimedia yaitu slide plus suara (tape).
 - 5) Visual dinamis yang diproyeksikan yaitu film, televisi, video.
 - 6) Media cetak yaitu buku teks, modul, teks terprogram, workbook, majalah ilmiah, lembaran lepas (hand-out).
 - 7) Permainan yaitu teka-teki, simulasi, permainan papan.
 - 8) Media realita yaitu model, specimen (contoh), manipulasi (peta boneka)
- b. Pilihan media teknologi mutakhir

- 1) Media berbasis telekomunikasi yaitu telekonferen, kuliah jarak jauh.
- 2) Media berbasis mikroprosesor yaitu computer-assisted instruction, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, hipermedia, compact (video) disc.

Sedangkan klasifikasi media pembelajaran menurut Ibrahim (dalam Daryanto,2011:6) media dikelompokkan berdasarkan ukuran dan kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, audio, proyeksi, televisi, video, dan komputer. Kemp dan Dayton (dalam Arsyad,2010) mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu : media cetakan, media pajang, overhead transparencies, rekaman audiotape, seri slide an film trips, penyajian multi-image, rekaman video dan film hidup, komputer.

7. Media Pembelajaran Microsoft Powerpoint

Microsoft powerpoint 2013 merupakan program aplikasi presentasi canggih dan populer dan paling banyak digunakan saat ini. Dengan menggunakan powerpoint 2013 anda dapat merancang dan membuat perentasi yang profesional dan bila perlu anda menempatkan presentasi tersebut di server web sebagai *homepage* atau halaman web atau dapat dibaca oleh seluruh pengguna internet.

Powerponit 2013 merupakan pengembangan dari powerpoint versi sebelumnya, dengan harapan program aplikasi presentasi ini lebih mudah

dipakai, fleksibel, mudah diintegrasikan dengan program aplikasi Microsoft Office 2013 lainnya dan dapat memanfaatkan semua fasilitas yang terdapat pada internet.

Memulai Powerpoint 2013 dengan Menggunakan Tombol Start di Taskbar

Untuk menjalankan dan memulai powerpoint 2013 dengan menggunakan tombol start yang ada di taskbar, ikuti langkah sebagai berikut ini :

- a. Nyalakan komputer anda, tunggu sampai komputer menampilkan area kerja (desktop).
- b. Klik tombol start yang ada di taskbar.
- c. Pilih menu programs, kemudian klik Microsoft Power Point. Kemudian tunggu sampai jendela program aplikasi power point 2013 ditampilkan dan kotak dialog Startup Powerpoint di tampilkan.
- d. Pada kotak dialog Startup powerpoint, pilih atau beri tanda salah satu cara membuat presentasi baru dengan cara mengklik salah satu tombol pilihan anda
- e. Klik OK. Kemudian ikuti proses pembuatan presentasi atau sunting presentasi yang ada sesuai dengan keinginan anda.

Memulai Powerpoint 2013 dengan memilih menu New Office Document

Untuk memulai atau menjalankan powerpoint 2013 dengan melalui menu New Office Document, ikuti langkah berikut ini :

- a. Nyalakan komputer anda, tunggu sampai komputer menampilkan area kerja (desktop).
- b. Klik tombol start yang ada di taskbar. Kemudian pilih dan klik menu New Office Document
- c. Untuk presentasi baru yang masih kosong, pilih tab general. Kemudian pilih dan klik icon Blank Presentation.
- d. Klik OK tunggu sampai jendela kerja powerpoin 2013 ditampilkan.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadi belajar atau bagaimana informasi itu diproses dalam pikiran siswa. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa sebagai hasil belajar.

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

Menurut Aqib (2010:42) bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi

tahu, timbulnya pengertian baru,serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila, dan emosional.Menurut Gagne (Sagala,2010:13)

Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Henry E. Garret (Sagala 2010:13) berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Pengertian belajar adalah perubahan seluruh tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu proses aktivitas manusia yang berlangsung secara sadar dan bertujuan untuk memenuhi sesuatu sehingga terjadi perubahan yang positif dan tetap dalam tingkah laku yang diwujudkan dalam kepribadian seseorang. Belajar juga dapat dikatakan sebagai masalah yang sangat esensial, dikatakan esensial karena aktivitas tersebut merupakan proses modifikasi dari hasil pengetahuan dan ketrampilan serta sikap seseorang.

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan

dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Ada beberapa Ahli berpendapat tentang apa itu sebenarnya belajar yang pertama:

Menurut Sudjana (2005: 9) berpandangan bahwa:

Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

Pieget dalam Dimiyanti (2006: 13) berpendapat bahwa:

Pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.

Djamarah (2002: 13) berpendapat bahwa:

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Sardiman (2006) berpendapat bahwa:

Belajar adalah rangkaian jiwa raga, psiko fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti unsur cipta, rasa dan karsa, rana kognitif, afektif dan psikomotor.

Selanjutnya Slameto (2003 : 2) memberikan pengertian bahwa:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2008:30).

Secara sederhana Robbins (Trianto, 2009:15) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dengan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur, yaitu : (1) penciptaan hubungan, (2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, dan (3) sesuatu (pengetahuan) yang baru.

Belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap (Effendi, 2011:9).

Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performanya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi (Nuraedah, 2010:12).

Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri (Asduri, 2012:11).

Menurut pendapat Amri (2013:24) belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan

tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Travers (Suprijono, 2009:2) belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Sedangkan Cronbach (Suprijono, 2009:2) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Jadi, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai suatu kematangan dalam berpikir dan bertindak yang diperoleh dari pengalaman masa lalu atau yang sudah ada (sudah dialami) yang terintegrasi untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang baru guna meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah dalam hidupnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan Belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

2. Tujuan Belajar

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat

dipandang dari dua subjek, yaitu dari murid dan dari guru. Dari segi murid, belajar dialami sebagai suatu proses. Murid mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu. Adapun tujuan belajar pada diri manusia sebagai berikut :

- a. Tujuan belajar mengubah tingkah laku kearah yang lebih berkualitas.
- b. Tujuan belajar sebagai sasaran pembentukan pemahaman.
- c. Tujuan belajar sebagai sasaran pembentukan nilai dan sikap.
- d. Tujuan belajar sebagai suatu pembentukan keterampilan-keterampilan personal.

3. Prinsip-prinsip Belajar

Proses belajar itu adalah kompleks sekali, tetapi dapat juga dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar. Hal ini perlu kita ketahui agar kita memiliki pedoman dan bentuk belajar yang baik. Prinsip-prinsip itu adalah:

- a. Belajar harus bertujuan dan terarah. Tujuan akan menuntutnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.

- b. Belajar memerlukan bimbingan. Baik bimbingan dari guru atau buku pelajaran itu sendiri.
- c. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
- d. Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai.
- e. Belajar adalah suatu proses aktif yang di dalamnya terjadi saling berpengaruh secara dinamis antara murid dengan lingkungannya.
- f. Belajar harus disertai keinginan atau kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- g. Belajar dianggap berhasil apabila telah sanggup menerapkan ke dalam bidang praktik sehari-hari.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan kegiatan belajar. Faktor-faktor itu antara lain:

- a. Faktor kecerdasan. Tingkat kecerdasan manusia tidak sama, ada yang lebih tinggi, ada yang sedang, dan ada yang kurang. Orang yang tinggi kecerdasannya dapat mengolah gagasan yang rumit, abstrak dan sulit, dan dilakukan dengan cepat dan tanpa melalui banyak kesulitan dibandingkan dengan orang yang kurang cerdas.
- b. Faktor belajar, yang dimaksud faktor belajar adalah semua segi kegiatan belajar misalnya kurang dapat memusatkan perhatian pada pelajaran yang sedang dihadapi, tidak dapat menguasai kaidah yang

berkaitan dengan proses belajar sehingga tidak dapat memahami pelajaran.

- c. Faktor sikap, banyak pengaruh sikap terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Sikap dapat menentukan apakah seseorang dapat belajar dengan lancar atau tidak, gigih atau tidak, seorang mempelajari pelajaran yang dihadapinya atau tidak.
- d. Faktor Fisik, yang dimaksud faktor fisik adalah faktor yang ada kaitannya dengan kesehatan, kesegaran jasmani dan keadaan fisik seseorang sebagaimana telah diketahui, bahwa badan yang tidak sehat membuat konsentrasi terganggu, sehingga menghambat kegiatan belajar.
- e. Faktor emosi dan sosial, faktor emosi seperti rasa tidak senang dan rasa suka dan faktor sosial seperti persaingan dan kerja sama yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar.
- f. Faktor lingkungan, yang dimaksud dengan faktor lingkungan adalah keadaan dan suasana tempat seseorang belajar. Suasana dan keadaan tempat belajar turut menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar.

C. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

1. Hasil Belajar

Setelah terjadi proses belajar mengajar maka diharapkan terjadi suatu perubahan pada diri siswa, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap perubahan tingkah laku.

Susanto (2013:5) menyatakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Suprijono (2009:5) menyatakan hasil belajar adalah pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Menurut Gagne (Rahmiyanti, 2014:13) Hasil belajar merupakan hasil interaksi stimulus dari luar dengan pengetahuan internal siswa.

Gagne, Coombs (dalam Sudjana, 2005:8) menyatakan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar individu kearah perubahan yang lebih baik atau yang lebih maju.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.

Menurut Hamalik (2008:43) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Menurut Sudjana (2005:54) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan pada diri siswa ditinjau dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor siswa”. Ada lima faktor yang

mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu : bakat belajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, kualitas pengajaran, kemampuan individu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan hasil belajar yaitu perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Kemampuan aktual yang dapat diukur dan berwujud penguasaan dibidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotorik (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku) dengan tujuan sebagai suatu harapan yang akan dicapai murid sebagai hasil dari proses belajar mengajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (Rusman, 2012:124) antara lain mengikuti faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegansi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih sangat segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernapas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia menyangkut aspek kemampuan membaca, menulis, mendengar dan berbicara.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting diberikan kepada siswa, karena bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain ciptaan Tuhan dimuka bumi. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Kemampuan berbahasa sangat menentukan perkembangan anak pada aspek-aspek lainnya, seperti perkembangan emosi, tingkah laku dan sosial.

D. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang dijadikan referensi bagi penulis, diantaranya:

1. Penelitian dengan judul “penerapan media microsoft powerpoint terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi pokok bahasan permintaan dan penawaran di SMK St. Albertus malang” yang dilakukan oleh Putri Theodora anggaraeni (2008) penelitian ini menunjukkan peningkatan minat belajar siswa kelas X-7 SMK St.

Albertus Malang terbukti dari semakin antusiasnya siswa dalam mendengarkan, memperhatikan dan bertanya kepada peneliti. Sementara itu, hasil belajar siswa kelas X-7 SMK St. Albertus Malang dapat dilihat dari nilai rata-rata post tes dan persentase ketuntasan belajar. Pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 dengan ketuntasan belajar sebesar 90% sebanyak 36 orang. pada siklus II, siswa mendapatkan nilai ≥ 75 dengan ketuntasan belajar sebesar 95% sebanyak 38 orang.

2. Penelitian yang kedua dengan judul “penggunaan media pembelajaran Berbasis powerpoint untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar menggambar desain ragam hias batik pada siswa kelas XI di SMA 1 Cangkringan Yogyakarta” oleh Rista Yuni (2010) yang menyimpulkan bahwa pencapaian nilai rata-rata kelas 74,7 dari 52,3 jadi terdapat peningkatan 42,265%. siklus II diperoleh pencapaian ketuntasan belajar individu 100%. Terjadi peningkatan 40% dari siklus 1. Nilai rata-rata kelas mencapai 90,9. Terjadi peningkatan 21,68% dari siklus1. berdasarakantersebut diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis powerpoint dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

E. Kerangka Pikir

Sehubungan dengan peningkatan mutu pendidikan dalam pembelajaran, seorang guru harus mampu memilih media maupun strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya

peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia adalah penggunaan *media powerpoint* 2013.

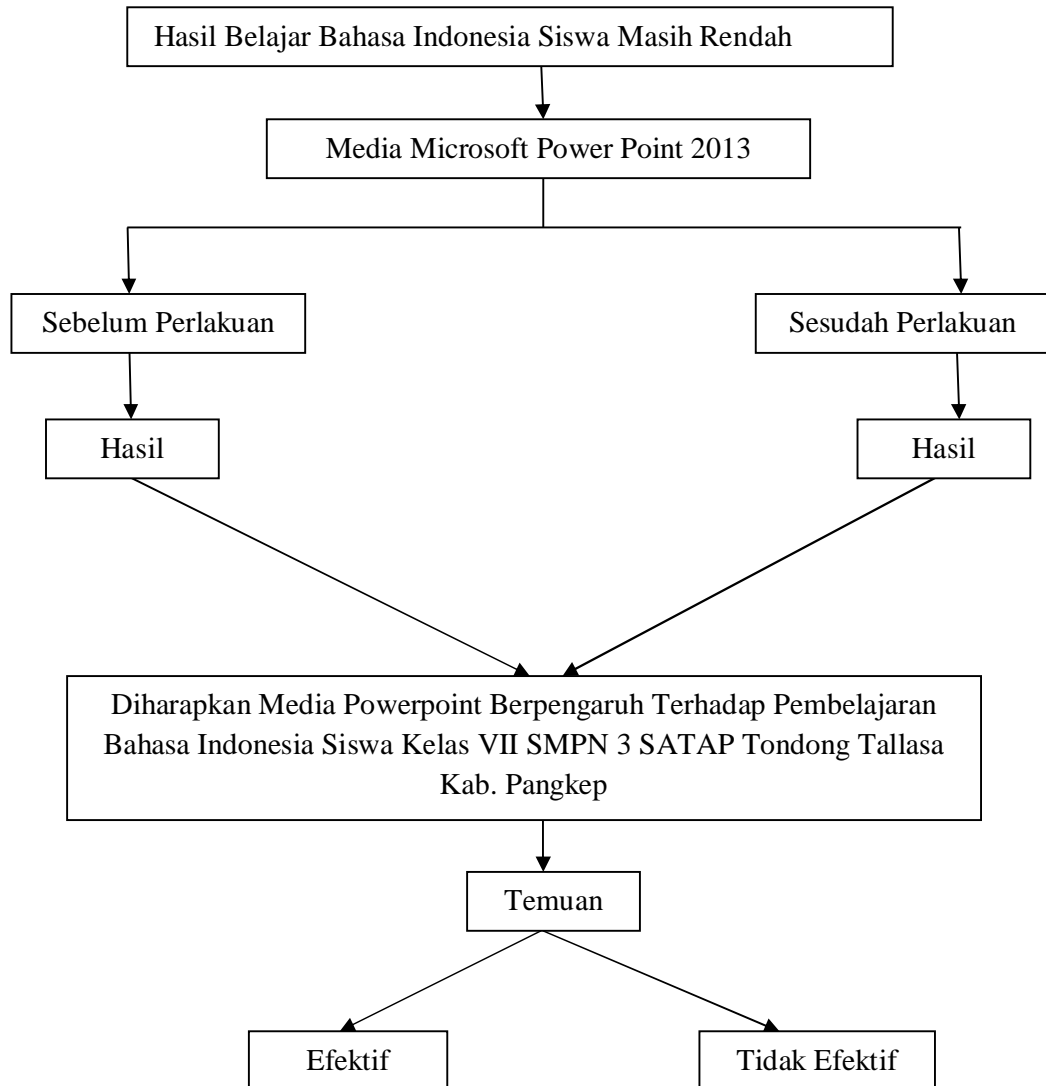
Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit untuk dipahami adalah Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena pada umumnya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi, tidak menggunakan alat peraga, serta tidak menggunakan model pembelajaran untuk memotivasi siswa untuk belajar Bahasa Indonesia dari itu siswa juga kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.

Untuk mengatasi masalah di atas maka perlu adanya penggunaan *media powerpoint* 2013 sebagai alternatif tindakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Kab. Pangkep. Dasar inilah yang membuat peneliti menjadikan sebagai landasan berpikir bahwa dengan penggunaan *media powerpoint* 2013 ini dapat membantu siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan pembelajaran yang berlangsung di sekolah menengah pertama keaktifan siswa dalam belajar masih kurang, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Masalah pembelajaran Bahasa Indonesia disebabkan oleh guru yang kurang memahami penggunaan *media powerpoint* 2013 dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Melihat situasi demikian, maka penggunaan *media powerpoint* 2013 dalam proses belajar mengajar sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun gambaran penelitian yang mendasari kerangka pikir dapat digambarkan dalam bentuk bagan seperti bagan di bawah ini :



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah penelitian mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis yaitu :

1. Hipotesis Nol (H₀)
 - a. Penggunaan Media *Microsoft powerpoint* Tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Talla Kab. Pangkep.
2. Hipotesis Kerja (H₁)
 - a. Penggunaan Media *Microsoft powerpoint* efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Talla Kab. Pangkep

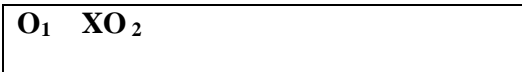
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra- eksperimen yang bersifat kuantitatif yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen saja tanpa menggunakan kelas control (pembanding) sampel subyek dipilih seadanya tanpa randomisasi dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media Microsoft powerpoint setelah perlakuan dengan media Microsoft Powerpoint. Rancangan yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *One-Group Pretes-Posttest Design*. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapatmembandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono. 2014:74).

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Keterangan

O_1 = tes awal (*pretest*)

X = perlakuan dengan menggunakan media microsoft powerpoin

O_2 = tes akhir (*posttest*)

B. Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang sedang diteliti. Adapun definisi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Media Microsoft Powerpoint

Media *microsoft powerpoint* adalah merupakan program atau aplikasi presentasi yang lengkap dan canggih, dan memungkinkan kita untuk merancang dan membuat presentasi, sehingga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran dalam bentuk visual yang diintegrasikan dengan media proyektor/ LCD.

2. Hasil belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil belajar atau (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Sebagian orang yang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu

menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

C. Sampel dan Populasi Penelitian

1. Populasi

Kegiatan penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mengolah data yang otentik di lapangan. Penelitian populasi maupun penelitian sampel sama-sama tujuannya untuk memperoleh sejumlah data.

Penentuan jumlah populasi dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah penting karena dalam populasi diharapkan diperoleh data yang diperlukan. Untuk mengetahui secara jelas populasi yang akan dijadikan objek penelitian, terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian populasi berdasarkan rumusan oleh ahli antara lain:

(Sugiyono. 2014:80) berpendapat bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian dan elemen populasi itu merupakan satuan analisis dengan demikian populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti baik berupa benda, manusia, peristiwa ataupun gejala yang akan terjadi.

Arikunto (Sugiyono, 2006: 115) berpendapat bahwa “populasi yaitu keseluruhan objek penelitian”. Pendapat ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2014: 55), bahwa “populasi adalah

keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”.

Berdasarkan beberapa pandangan diatas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh anggota atau objek yang akan diteliti di dalam suatu penelitian yang akan dijadikan sumber, dalam hal ini seluruh Siswa kelas VII SMPN SATAP Tondong Tallasa Kab. Pangkep yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Tabel 3.1. Keadaan Populasi siswa Kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Populasi
		Perempuan	Laki-laki	
	Siswa Kelas VII.A	14	13	27
	Jumlah	14	13	27

2. Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya yang dinamakan sampel penelitian atau miniatur dari populasi yang dijadikan sebagai contoh. Dalam hal ini Sujana (2009: 72) mengemukakan sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Pendapat lain tentang sampel dapat dilihat dari apa yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (dalam Amirul Hadi dan Haryono, 1998: 194) bahwa “sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian”.

Sugiyono (2014:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dengan melihat beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* karena sampel dipilih langsung oleh peneliti yakni kelas VII dengan jumlah 27 Siswa.

Tabel 3.2. Keadaan Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Sampel
		Perempuan	Laki-laki	
	Siswa Kelas VII.A	14	13	27
	Jumlah	14	13	27

D. Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk tes. Bentuk tes ini bertujuan mengukur hasil belajar siswa.

Adapun Instrumen penelitian yang digunakan adalah :

a. Tes

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa maka diadakan tes hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Pre-tes adalah tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, bertujuan mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengejaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarka.

- 2) Post-tes adalah tes yang diberikan pada setiap akhir pengajaran. Adapun tujuan dari post-tes adalah untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa terhadap bahan pengejaran setelah mengetahui kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan media Microsoft Powerpoint.

E. Prosedur pengumpulan data

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

perencanaan ini dilakukan beberapa persiapan.

- a. Mempelajari kurikulum yang digunakan di Kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep terutama komponen-komponen kurikulum untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.
- b. Melakukan kordinasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- c. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Merancan alat bantu atau media pembelajaran yang akan digunakan dalam hal ini yang dimaksud adalah Media Powerpoint.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan berlangsung.

- f. Menyusun tes sebagai instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pra Perlakuan

1. Melaksanakan pengajaran sesuai dengan prosedur dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya, tentunya tanpa menggunakan media pembelajaran (Microsoft Powerpoint).
2. Memberikan tes kepada Kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

b. Post Perlakuan

1. Melaksanakan pengajaran sesuai dengan prosedur dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya, yaitu memberikan perlakuan dengan menggunakan media Microsoft Powerpoint.
2. Memberikan tes kepada siswa untuk dijawab setelah diadakan perlakuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *Pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai

posttest. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan metode *One Group Pretest posttest Design* adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

- a) Rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

- b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Kab. Pangkep yaitu:

Tabel 3.3. Standar Ketuntasan Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 - 64	Sangat Rendah
65 - 69	Rendah
70 - 80	Sedang
81 - 91	Tinggi
91 - 100	Sangat Tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis Data Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok untuk digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik ini juga disebut statistik probabilitas karena kesimpulan diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang. (Sugiyono, 2015:189).

Penggunaan statistic inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistic t (uji-t). Dengan tahap sebagai berikut:

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

(Herianti, 2013:38)

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *Pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah penggunaan Media *Microsoft Powerpoint* dengan Analisis Statistik Deskriptif

a. Tes awal (*pretest*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa kabupaten pangkep, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui observasi dan memberikan pembelajaran langsung tanpa menggunakan media microsoft powerpoint sehingga dapat diketahui kemampuan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

Untuk mencari *mean*(rata-rata) nilai pretest dari murid kelas VII SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.1.Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Pretest*

X	F	F.X
25	1	25
30	4	120
35	2	70
40	2	80
45	1	45
50	1	50
55	1	65
65	4	260
70	1	70

75	2	150
80	5	400
85	1	85
90	1	90
95	1	95
Jumlah	27	1.605

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.605$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 27. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n} \\ &= \frac{1.605}{27} \\ &= 59,44\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar Bahasa Indonesia belajar siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. sebelum menerapkan *Media microsoft Power point* yaitu 59,44. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Tingkat hasil belajar *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0-34	5	18,51%	Sangat Rendah
2.	35-54	6	22,22%	Rendah
3.	55-64	1	3,70%	Sedang
4.	65-84	12	44,44%	Tinggi
5.	85-100	3	11,11%	Sangat Tinggi

Jumlah	27	100%	
---------------	-----------	-------------	--

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dikategorikan yakni sangat rendah 18,51%, Rendah 22,22%, sedang 3,70%, tinggi 44,44% dan sangat tinggi 11,11%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar sebelum menggunakan media *Microsoft Power Point* tergolong rendah.

Tabel 4.3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	16	60%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	11	40 %
Jumlah		27	100 %

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 70\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN SATAP Tondong Tallasa kabupaten pangkep belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya 40%.

b. Tes akhir *posttest*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Perubahan tersebut berupa Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari murid kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

Tabel 4.4 perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	F.X
35	1	35
45	1	45
55	2	110
60	1	60
65	2	130
70	2	140
75	3	225
80	3	240
85	7	595
90	3	270
95	1	95
100	1	100
Jumlah	27	2.045

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2.045$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 27. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n} \\ &= \frac{2.045}{27} \\ &= 75,74\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelasVII SMPN 3 SATAP Toondong Tallasa Kabupaten Pangkep setelah menggunakan media *Microsoft Power point* yaitu 75,74. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Hasil Belajar *Posttest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0-34	0	0%	Sangat Rendah
2.	35-54	2	7,40%	Rendah
3.	55-64	3	11,11%	Sedang
4.	65-84	10	37,3%	Tinggi
5.	85-100	12	44,44%	Sangat Tinggi
Jumlah		27	100%	

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada tahap *posttest* dikategorikan yakni sangat rendah 0%, Rendah7,40%, sedang 11,11%, tinggi 37,3%dan sangat tinggi 44,44%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan media *Microsoft powerpoint* adalah tergolong tinggi.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	7	25,92%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	74,7 %
Jumlah		27	100 %

Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan kemampuan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 70\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan kemampuan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep sudah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal karena siswa yang tuntas 74,7%.

2. Uji Hipotesis Efektivitas Penggunaan *Microsoft Powerpoint*

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Penggunaan Media Microsoft Powerpoint efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Kab.pangkep.

Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.7 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No.	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d= X2-X1	d ²
1	30	75	45	2025
2	40	55	15	225

3	90	90	0	0
4	25	55	30	3600
5	45	65	20	400
6	30	95	65	4225
7	65	75	10	100
8	30	35	5	25
9	80	85	5	25
10	95	100	5	25
11	55	60	15	225
12	70	85	15	225
13	50	75	25	625
14	35	85	50	100
15	80	85	5	25
16	65	80	15	225
17	80	85	5	25
18	80	90	10	100
19	40	45	5	25
20	75	80	5	25
21	65	70	5	25
22	75	80	5	25
23	35	85	50	2500
24	80	85	5	25
25	30	65	35	1225
26	85	90	5	25

27	65	70	5	25
Jumlah	1.595	2.045	460	16.127

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{460}{27} \\
 &= 17,03
 \end{aligned}$$

Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 460 - \frac{(460)^2}{27} \\
 &= 460 - \frac{211.600}{27} \\
 &= 460 - 7,83 \\
 &= 452,17
 \end{aligned}$$

2. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\
 t &= \frac{17,03}{\sqrt{\frac{452,17}{27(27-1)}}} \\
 t &= \frac{17,03}{\sqrt{\frac{452,17}{702}}} \\
 t &= \frac{17,03}{\sqrt{0,65}}
 \end{aligned}$$

$$t = \frac{17,03}{0,81}$$

$$t = 21,02$$

3. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari harga t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 27 - 1 = 26$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,706$.

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 21,02$ dan $t_{\text{Tabel}} = 1,706$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $21,02 > 1,706$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti penggunaan media *Microsoft poewrpoint* efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa 59,44 dengan kategori yakni 5 siswa atau 18,51% masuk dalam kategori sangat rendah, 6 siswa atau 22,22% masuk dalam kategori rendah, 1 siswa atau 3,70% masuk dalam kategori sedang, 12 siswa atau 44,44% masuk dalam kategori tinggi, dan terdapat 3 siswa atau 11,11% masuk dalam kategori sangat tinggi.

Ini berarti siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebelum menggunakan media *Microsoft Powerpoint* ada 3 siswa atau 11,11% masuk dalam kategori sangat tinggi. Dalam hal ini karena siswa yang bekerja secara individu juga mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Walaupun masih ada

beberapa siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu ada beberapa siswa yang sering mengganggu temannya yang lain yang serius belajar sehingga siswa tersebut kurang konsentrasi hingga lamban dalam memahami pembelajaran yang diberikan. Pada pembelajaran langsung, beberapa siswa juga aktif pada saat proses pembelajaran. Mereka dapat mendengarkan penjelasan materi dari guru sehingga dapat menjawab pertanyaan lisan guru dan menyelesaikan masalah yang diberikan meskipun tidak semua siswa menjawab soal dengan benar.

Melihat dari hasil pembelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh ketuntasan siswa sebesar 40% yaitu 11 dari 27 siswa dalam kategori tuntas dan 60% yaitu 16 dari 27 siswa dalam kategori tidak tuntas. Maka, dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep sebelum menggunakan media *Microsoft Powerpoint* tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman konsep siswa tentang materi paragraf deskripsi dan siswa masih sulit memahami penerapan soal sebelum menggunakan media *Microsoft Powerpoint*. Selain itu keberanian siswa untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami kepada guru masih sangat kurang, serta kurangnya kepercayaan diri siswa untuk mengungkapkan pendapat sehingga pengetahuan siswa hanya terbatas terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 75,74. Jadi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa

Kabupaten Pangkep setelah menggunakan media *Microsoft Powerpoint* mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan media *Microsoft Powerpoint*. Selain itu, presentase kategori hasil belajar siswa kelas VII juga meningkat tinggi yakni tidak ada siswa atau 0% masuk dalam kategori sangat rendah, 2 siswa atau 7,40% masuk dalam kategori rendah, 3 siswa atau 11,11% masuk dalam kategori sedang, 10 siswa atau 37,3% masuk dalam kategori tinggi dan 12 siswa atau 44,44% masuk dalam kategori sangat tinggi.

Ini berarti siswa yang berada pada kategori sangat tinggi setelah menggunakan media *Microsoft Powerpoint* lebih banyak dibanding dari kategori sangat tinggi sebelum menggunakan media *Microsoft Powerpoint*. Hal ini disebabkan dengan pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan sudah lebih dipahami dan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan media *Microsoft Powerpoint*. Hal ini memberikan indikasi bahwa penggunaan media pembelajaran *Microsoft Powerpoint* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia karena media *Microsoft Powerpoint* merupakan suatu media yang dapat merancang dan membuat presentasi termasuk menjadikannya sebagai salah satu media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 21,02. Dengan frekuensi (dk) sebesar $27 - 1 = 26$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 1,706$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0)

ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan media *Micriosoft Powerpoint* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasabosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Microsoft Powerpoint efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswakelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa kabupaten Pangkep.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Theodora Anggraeni yang menarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *Microsoft Poewrpoint* pada mata pelajaran Ekonomi dapat meningkatkan hasil minat belajar siswa kelas X-7 SMAK St. Albertus Malang terbukti dari semaking antusiasnya siswa dalam mendengarkan, memerhatiakn, dan bertaznya kepada peneliti. Sementara itu, hasil belajar siswa kelas X-7 SMAK St. Albertus Malang dapat dilihat dari nilai rata-rata post test dan peresentase ketuntasan belajar. Pada siklus satu 1 siswa yang mendapatkan nilai > 75 dengan ketuntasan belajar sebesar 90% sebanyak 36 orang. Pada siklus 2 siswa yang mendapatkan nilai > 75 dengan ketuntasan belajar sebesar 95% sebanyak 38 orang.

Penelitian kedua yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Penggunaan median pembelajaran berbasis *powerpoint* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar menggambar desain ragam hias batik pada siswa kelas XI di SMA 1 Cangkringan Yogyakarta” yang dilakukan oleh Rista Yuni yang menyimpulkan bahwa:

Pencapaian nilai-nilai rata-rata kelas 74,7 dari 52,3 jadi terdapat penigkatan 42,26%. Siklus 2 diperoleh pencapaian ketuntasan belajar individu

100%. Terjadi peningkatan 40% dari siklus 1. Nilai rata-rata kelas mencapai 90,9. Terjadi peningkatan 21,68% dari siklus 1. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *powerpoint* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Kedua penelitian sebelumnya mempunyai pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Theodora Anggaraeni menerapkan media *Microsoft Powerpoint* pada mata pelajaran Ekonomi dengan pokok bahasan permintaan dan penawaran yang memperoleh peningkatan hasil belajar 5% dari siklus 1 ke siklus 2. Sedangkan, penelitian yang lain yang dilakukan oleh Rista Yuni menerapkan media *Microsoft Powepoint* pada mata pelajaran menggambar desain ragam hias batik yang memperoleh peningkatan 21,68% dari siklus 1 ke siklus 2. Untuk itu peneliti tertarik menggunakan media *Microsoft Powerpoint* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga memperoleh peningkatan hasil belajar 34,7% dari nilai pretest ke nilai posttest. Peningkatan hasil belajar ini berbeda dari peningkatan hasil belajar penelitian sebelumnya. Ini dikarenakan setiap mata pelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep sebelum penggunaan media *Microsoft Powerpoint* masuk dalam kategori rendah yaitu dengan nilai rata-rata 59,44 dan presentase nilai ketuntasan keseluruhan siswa hanya 11 siswa dengan presentase 40%.

Hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep sesudah penggunaan media *Microsoft Powerpoint* masuk dalam kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata 75,74 dan dapat dilihat dari tingginya presentase nilai ketuntasan keseluruhan siswa sebanyak 20 siswa dengan presentase 74,7%.

Nilai t_{hitung} sebesar 21,02 yang lebih besar dari pada nilai $t_{tabel} = 1,706$ oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) yang berbunyi Penggunaan Media *Microsoft powerpoint* Tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Talla Kab. Pangkep ditolak dan hipotesis alternative (H_1) yang berbunyi Penggunaan Media *Microsoft powerpoint* efektif dalam meningkatkan

hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Kab. Pangkep diterima yang memberikan arti bahwa penggunaan media *Microsoft Powerpoint* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Kabupaten pangkep.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari kesimpulan tersebut dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan agar sesering mungkin menggunakan media *Microsoft Powerpoint* karena dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia terhadap materi yang dijelaskan oleh guru.
2. Disarankan kepada peneliti untuk dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang sejenis, agar dapat meneliti lebih mendalam lagi mengenai penggunaan media *Microsoft Powerpoint* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraeni Theodora Putri. 2008. *Penerapan Media Microsoft Power Point Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Permintaan dan Penawaran Di SMAK St. Albertus Malang*. (Skripsi, Jurusan Ekonomi Pembangunan FE Universitas Negeri Malang).
- Amri, Sofan. 2013. *Penembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Prestasi Pustakarya.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnawi dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Aqib. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Baharuddin. 1984. *Metode Penelitian Pendidikan*. Ujung Pandang: P3T IKIP Ujung Pandang.
- Choiri Setiawan, Artikel Hakikat Belajar, diakses dari internet tanggal 31/12/17, Info@rakasmuda.com.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaramah. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gagne. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasai Media Group.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Latuheru, John D. 2003. *Media Pengajaran*. Jakarta: Direktorat Jen Pendidikan Tinggi
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2011/02/ciri-ciri-motivasi-belajar.html> (14 Desember 2017)
- Nugroho, Eko. *Pengenalan Komputer*. 1993. Yogyakarta: Andi Offset.

- Permana, Budi. 2002. *36 Jam Belajar Komputer Microsoft Powerpoint 2013 Elex Media Komputindo*. Jakarta: Gramedia.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanaky. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Sadiman, Arif. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suprijono, 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Karya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama sekolah : SMPN SATAP Tondong Tallasa Kab.Pangkep

Mata pelajaran : Bahasa dan sastra indonesia

Kelas/semester : VII

Waktu : 2 x 45

A. Standar kompetensi

menulis teks dekskripsi berdasarkan ciri dan tujuannya.

B. Kompetensi dasar

- Menentukan ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi pada teks yang dibaca dan didengar.
- menentukan ciri teks deskripsi dari aspek kebahasaan pada teks yang dibaca dan didengar
- Menentukan jenis teks deskripsi pada teks yang dibaca dan didengar.
- membuat teks deskripsi berdasarkan jenisnya

C. Idikator

Kognitif

1. mendaftar teks dekskripsi
2. menentukan ciri teks deskripsi dari teks yang dibaca dan didengar.
3. menentukan jenis teks dekskripsi pada teks yang dibaca dan didengar.
4. menulis teks deskripsi berdasarkan jenisnya

Afelktif

1. Karakter
 - a. Bersahabat
 - b. tanggung jawab
 - c. rasa ingin tahu
 - d. jujur

2. Keterampilan sosial
 - a. menanggapi dengan bahasa yang santun
 - b. menyumbang ide
 - c. membantu teman yang mengalami kesulitan.

D. Tujuan pembelajaran

Kognitif

1. siswa mampu menentukan ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi pada teks yang dibaca dan didengar.
2. siswa mampu menentukan jenis teks deskripsi pada teks yang dibaca dan didengar.
3. siswa mampu menulis teks deskripsi berdasarkan jenisnya.

Psikomotor

1. Siswa mampu menanggapi pembacaan isi teks dekskripsi dengan bahasa yang santun

Afektif

1. karakter
Siswa terlibat aktif dalam memperlihatkan kemajuan yang berlaku, seperti bertanggung jawab,jujur,teliti dan rasa ingin tahu.
2. Keterampilan sosial
Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan bahasa yang santun dan kemajuan dalam keterampilan menanggapi dengan bahasa yang santun,menyumbang ide,dan membantu teman yang mengalami kesulitan serta menghargai pendapat orang lain.

E. Materi pembelajaran

1. pengertian teks dekskripsi
2. isi teks dekskripsi
3. ciri umu dan tujuan teks dekskripsi
4. struktur teks dekskripsi

F. Metode pembelajaran

Model : kooperatif

pendekatan : CTL (pemodelan)

Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab dan latihan

G. Bahan

Buku bahasa indonesia kelas VII

H. Alat

Media cetak dan *Microsoft powerpoint*

I. Langkah-langkah pembelajaran

No.	Kegiatan	Metode	Waktu	Peng. Kelas
A.	Kegiatan Awal (10 Menit)			
	<ul style="list-style-type: none">• Mengondisikan kelas, menyiapkan seluruh warga kelas dan alat pembelajaran serta mempresensi dan memotivasi siswa.• Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan prosedur pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none">- Ceramah- Tanya Jawab	10 Menit	
B.	Kegiatan Inti (65 Menit)	1	2	3
	<ul style="list-style-type: none">• Eksplorasi<ul style="list-style-type: none">- Guru menjelaskan pengertian Teks deskripsi- Guru menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan teks deskripsi (ciri dan tujuan)- siswa membaca atau mendengarkan contoh teks deskripsi baik bersama-			

	<p>sama atau ditunjuk bergiliran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - setelah mencermati beberapa teks deksripsi peserta didik diarahkan untuk berpikir tentang ciri, tujuan dan unsur teks deksripsi. - guru menyuru siswa menulis teks deskripsi berdasrkan jenisnya. <ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi dan Kolaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Semua soal yang diberikan dikerjakan secara perindividu atau berkelompok dipastikan semua siswa mengetahui jawabannya. • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajukan pertanyaan tentang tugas - Guru menyuruh masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang ciri umum, tujuan dan truktur teks dekskripsi. 			
C.	Kegiatan Penutup (15 Menit)	1	2	3
	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat simpulan tentang pembelajaran yang 			

	<p>sudah diikutinya dan guru memberikan penguatan.</p> <p>- Siswa mengungkapkan pesan terhadap pembelajaran yang baru berlangsung dan manfaat dari mempelajari KD ini.</p> <p>- Guru memberikan tugas rumah.</p>			
--	--	--	--	--

J. Sumber pembelajaran

Buku bahasa indonesia VII

K. Penilaian

Jenis tagihan : Tugas individu

Bentuk instrumen : soal-soal uraian

Uraian bebas :

1. jelaskan pengertian teks deskripsi !
2. jelaskan ciri-ciri umum teks deskripsi!
3. jelaskan struktur teks deskripsi!
4. jelaskan jenis teks deskripsi!
5. jelaskan tujuan teks deskripsi

Kunci jawaban

1. teks dekskripsi adalah sebuah paragraf dimana gagasan utamanaya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat, atau peristiwa yang sedang menajadi topik kepada pembaca. Sehingga pembaca seolah-olah merasakan secara langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut.
2. ciri-cici umum teks dekskripsi
 - paragraf dekskripsi menggambarkan sesuatu.
 - paragraf yang digambarkan dijelaskan secara snagat jelas dan rinci serta melibatkan kesan indera.

- ketika pembaca membaca teks dekskripsi seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang dibahas didalam teks.
- teks dekskripsi menjelaskan ciri-ciri fisik objek, seperti bentuk, ukuran, warna, atau ciri-ciri psikis/keadaan objek dengan rinci.

3. struktur teks dekskripsi

ada tiga struktur yang menyusun teks deskripsi sehingga menjadi satu keutuhan yaitu:

- Identifikasi
penentu identitas seseorang, benda dan sebagainya.
- Klasifikasi
penyusunan bersistem dalam kelompok menurut kaidah atau standar yang telah ditetapkan.
- deskripsi bagian
bagian teks yang berisi tentang gambaran-gamabaran bagian didalam teks tersebut.

4. jenis teks deskripsi

teks deskripsi terdiri dari tiga jenis teks yaitu:

- Teks deskripsi subjektif
suatu pargaraf deskripsi yang penggambaran objeknya menerut kesan yang dimiliki oleh penulis teks.
- Tesk paragraf spital
dalam teks ini objek yang digambarkan hanya berupa tempat, benda, ruang dan lainnya.
- Teks deskripsi objektif
teks ini objek yang digambarkan apa adanya menurut keadaan objek yang sebenarnya tanpa penambahan opini dari penulis itu sendiri.

5. tujuan teks deskripsi yaitu agar orang yang membaca suatu teks dekripsi seolah-olah sedang merasakan langsung apa yang sedang dijelaskan dalam teks tersebut.

Makassar, 16 Oktober 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

muliati S.Pd

NIP.

Kasmawati

NIM. 10533765214

PEDOMAN PENSKORAN KUNCI JAWABAN

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

- *Skor 5 : jika jawaban benar dan lengkap*
- *Skor 3 : jika jawaban kurang lengkap*
- *Skor 1 : jika jawaban salah*
- *Skor 0 : jika jawaban tidak ada*

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

NO.	HARI/TANGGAL	AGENDA	POKOK BAHASAN	KELAS
1.	Sabtu, 05/05/2018	Mengantar Surat ke Sekolah, Kemudian Konsultasi dengan Kepala Sekolah	-	-
2.	Senin, 07/05/2018	Konsultasi dengan Guru Kelas dan Perkenalan	-	VII
3.	Rabu 09/05/2018	PBM 1 Pre-Test	Mengidentifikasi Teks deskripsi (ciri dan struktur)	VII
4.	Senin, 14/05/2018	Tes Pre-Test	-	VII
5.	Rabu, 16/05/2018	PBM 2 Post-Test	mengenal jenis-jenis teks deskripsi	VII
6.	Senin,28/05/2018	PBM 3 Post-Test	menulis teks deskripsi	VII
7.	Rabu, 30/05/2018	Tes Post-Test	-	VII
8.	Kamis, 31/05/2018	Pemberian Angket Respon Murid	-	VII

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA *MICROSOFT POWERPOIN*

Nama Sekolah : SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas : VII. A

Hari/Tanggal : ,

Petunjuk Pengisian untuk Pengamat:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal sampai dengan akhir pembelajaran.
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai, menyangkut aktivitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

No	NAMA	L/P	Aspek yang diamati								
			1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	HASRIADI	L	√			√			√		
2.	RUSLAN	L		√	√			√	√	√	
3.	ALDAN	L	√								√
4.	ASLUR RAMADHAN	L			√	√		√		√	√
5.	AIDIL ARJUN	L			√				√		
6.	AL FIQRY HARIS	L					√			√	√
7.	ALWI	L			√				√		
8.	ARIL ARDIANSYA	L			√	√			√	√	

9.	REZA AFRIANSYAH	L			√				√	
10.	RAHMAT ARMIN	L			√				√	√
11.	RAMLI	L			√		√			
12.	ERWIN	L								
13.	SERIL	P			√				√	
14.	TETY YULIANA	P			√		√		√	√
15.	ASNI	P								
16.	INDAH SARI	P				√			√	√
17.	SUKMAWATI	P					√		√	
18.	ROSA AMALIA PUTRI	P			√		√		√	√
19.	SELFIANI	P							√	
20.	IRAWATI	P			√					
21.	LISDAYANTI	P				√			√	
22.	SRY NIRMALA SARY	P					√			√
23.	INDRA AYULE3STARI	P		√				√	√	
24.	NURHADINA	P			√				√	
25.	SILVANA RAMADANI	P					√			
26.	ALFIRA AMELIA PUTRI	P							√	
27.	IFTITAH ALIYAH	P				√			√	

Keterangan Aspek yang diamati :

1. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat penyajian materi pelajaran.
2. Membaca/memahami masalah yang terdapat pada Buku Siswa dan LKS
3. Aktif pada saat bertamu kepada kelompok lain.
4. Siswa aktif memberikan pendapat pada diskusi kelompok mereka .
5. Aktif melaporkan temuan mereka dalam diskusi kelompok.
6. Aktif menjawab / menyelesaikan LKS secara berkelompok.
7. Mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

8. Menanggapi pertanyaan dari kelompok lain pada saat proses pembelajaran berlangsung.
9. Melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, dll).

Pangkep, Mei 2018

Pengamat/Observer

Kasmawati

NIM. 10533765214

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MENGAJAR BAHASA INDONESIA

Nama Sekolah : SMPN 3 SATAP Tondong Tallasa Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas : VII. A

Petunjuk Pengisian untuk Pengamat:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan mengajar belajar Bahasa Indonesia yang dikelola guru di dalam kelas. Berdasarkan aspek tersebut pengamat diminta untuk:

Memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai, menyangkut pengelolaan kegiatan mengajar belajar.

ASPEK PENGAMATAN	Terlaksana	
	Ya	Tidak
A. KEGIATAN AWAL		
<i>Fase 1 :Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa</i>		
1. Mempersiapkan siswa untuk belajar	✓	
2. Mengecek kehadiran siswa	✓	
3. Menjelaskan media yang akan dipakai dalam pembelajaran dan tujuan pelajaran yang ingin dicapai	✓	
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
5. Memotivasi siswa		✓
6. Memberikan pandangan awal mengenai materi	✓	
B. KEGIATAN INTI		
<i>Fase 2 : Menyajikan Informasi</i>		
1. Guru menyajikan materi secara singkat	✓	
2. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya	✓	
3. Guru menjawab /menanggapi pertanyaan dari	✓	

siswa		
Fase 3 : Mengordinasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar		
1. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa (secara berpasangan).	✓	
2. Guru meminta siswa untuk mengatur posisi sesuai dengan kelompok yang ditentukan.	✓	
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar		
1. Guru mengajukan masalah pada lembar kerja siswa (LKS)		✓
2. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya	✓	
3. Guru menginstruksikan kepada siswa agar siswa harus aktif dan kerja sama dalam kelompoknya	✓	
4. Guru membimbing dan memantau aktivitas siswa dalam kelompok	✓	
Fase 5: Evaluasi		
1. Guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil yang diperoleh dan meminta dari kelompok lain untuk menanggapi.	✓	
2. Guru memberi tanggapan atau umpan balik	✓	
Fase 6 : Memberikan penghargaan		
1. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan hasil kerjanya	✓	
2. Guru mengumpulkan berkas LKS setiap kelompok	✓	
3. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)		✓
II. SUASANA KELAS		
1. Siswa antusias		✓
2. Guru antusias		✓
3. Kegiatan sesuai alokasi waktu		✓
4. Kegiatan sesuai skenario pada RPP		✓

Berilah komentar menyeluruh tentang cara guru mengelola pembelajara di kelas

.....

Pangkep, Mei 2018

Pengamat

Kasmawati

NIM. 10533765214

**DAFTAR NILAI BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS VII SMPN 3 SATAP TONDONG TALLASA
KAB.PANGKEP 2018/2019**

NO	NAMA MURID	L/P	Nilai	
			Pretest	Posttest
1	HASRIADI	L	30	75
2	RUSLAN	L	40	55
3	ALDAN	L	90	90
4	ASLUR RAMADHAN	L	25	55
5	AIDIL ARJUN	L	45	65
6	AL FIQRY HARIS	L	30	95
7	ALWI	L	65	75
8	ARIL ARDIANSYA	L	30	35
9	REZA AFRIANSYAH	L	80	85
10	RAHMAT ARMIN	L	95	100
11	RAMLI	L	55	60
12	ERWIN	L	70	85
13	SERIL	P	50	75
14	TETY YULIANA	P	35	85
15	ASNI	P	80	85
16	INDAH SARI	P	65	80
17	SUKMAWATI	P	80	85
18	ROSA AMALIA PUTRI	P	80	90
19	SELFIANI	P	40	45
20	IRAWATI	P	75	80

21	LISDAYANTI	P	65	70
22	SRY NIRMALA SARY	P	75	80
23	INDRA AYULE3STARI	P	35	85
24	NURHADINA	P	80	85
25	SILVANA RAMADANI	P	30	65
26	ALFIRA AMELIA PUTRI	P	85	90
27	IFTITAH ALIYAH	P	65	70

Nilai Pretest (sebelum perlakuan)

X	F	F.X
25	1	25
30	4	120
35	2	70
40	2	80
45	1	45
50	1	50
55	1	65
65	4	260
70	1	70
75	2	150
80	5	400
85	1	85
90	1	90
95	1	95
Jumlah	27	1.605

Tingkat Penguasaan Materi Pretest

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-34	Sangat Rendah	5	18,51%
2.	35-54	Rendah	6	22, 22%
3.	55-64	Sedang	1	3,70%
4.	65-84	Tinggi	12	44,44%
5.	85-100	Sangat Tinggi	3	11,11%
Jumlah			27	100

Nilai Post-test (setelah perlakuan)

X	F	F.X
35	1	35
45	1	45
55	2	110
60	1	60
65	2	130
70	2	140
75	3	225
80	3	240
85	7	595
90	3	270
95	1	95
100	1	100
Jumlah	27	2.045

Tingkat Penguasaan Materi Post-test

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	0-34	Sangat Rendah	0	0%
2	35-54	Rendah	2	7,40%
3	55-64	Sedang	3	11,11%
4	65-84	Tinggi	10	37,3%
5	85-100	Sangat Tinggi	12	44,44%
Jumlah			27	100

Pengolahan Data Secara Manual Nilai Pretest Dan Post Tes Hasil Belajar

Bahasa Indonesia Kelas VII SATAP Tondong Tallasa

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	30	75	45	2025
2	40	55	15	225
3	90	90	0	0
4	25	55	30	3600
5	45	65	20	400
6	30	95	65	4225
7	65	75	10	100
8	30	35	5	25
9	80	85	5	25
10	95	100	5	25
11	55	60	15	225
12	70	85	15	225
13	50	75	25	625
14	35	85	50	10
15	80	85	5	25
16	65	80	15	225
17	80	85	5	25
18	80	90	10	100
19	40	45	5	25
20	75	80	5	25
21	65	70	5	25

22	75	80	5	25
23	35	85	50	2500
24	80	85	5	25
25	30	65	35	1225
26	85	90	5	25
27	65	70	5	25
JUMLAH	1.595	2.045	460	16.127

Tabel Distribusi t

α atau $\alpha/2$

	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005
db1.	3.078	6.314	12.706		31.821
	63.656				
2.	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3.	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4.	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5.	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6.	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7.	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8.	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9.	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10.	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11.	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12.	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13.	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14.	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15.	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16.	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17.	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18.	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878

19.	1.328	1.729	2.093	2.539
	2.861			
20.	1.325	1.725	2.086	2.528
	2.845			
21.	1.323	1.721	2.080	2.518
	2.831			
22.	1.321	1.717	2.074	2.508
	2.819			
23.	1.319	1.714	2.069	2.500
	2.807			
24.	1.318	1.711	2.064	2.492
	2.797			
25.	1.316	1.708	2.060	2.485
	2.787			
26.	1.315	<u>1.706</u>	2.056	2.479
	2.779			
27.	1.314	1.703	2.052	2.473
	2.771			
28.	1.313	1.701	2.048	2.467
	2.763			
29.	1.311	1.699	2.045	2.462
	2.756			

30.	1.310	1.697	2.042	2.457	
	2.750				
∞	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

(prima.lecturer.pens.ac.id)

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN









RIWAYAT HIDUP PENULIS

Kasmawati, lahir di Sinjai pada tanggal 7 Februari 1994 merupakan putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Sakir dan Nurwahida, yang beralamat di Dusun Batulohe, Desa Sukamaju, Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Penulis memiliki seorang adik perempuan. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 108

Banoa pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 5 Sinjai selatan dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Tellulimpoe (SMA Negeri 9 sinjai) dan lulus tepat pada waktu pada tahun 2014. Tamat dari SMA penulis mendaftarkan diri untuk melanjutkan keperguruan tinggi pada tahu 2014 dan berhasil lulus di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.